

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesuksesan siswa selama aktivitas belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menggunakan bahasa. Nilai penting suatu bahasa terwujud dari pemanfaatannya yang luas dari segala aspek. Keterampilan berbahasa ialah salah satu elemen krusial pada pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut meliputi empat elemen meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Empat elemen itu berkaitan serta memegang peran yang sangat signifikan untuk mendukung kelancaran dalam kegiatan pembelajaran (Nuraini & Muliani, 2023). Sehubungan dengan hal tersebut, Alwasilah (dalam Zainurrahman, 2013) memaparkan bahwasanya keterampilan bahasa dapat dibedakan ke dalam dua bagian yakni keterampilan yang didapatkan dengan berbagai latihan serta pemahaman materi menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara dapat diperoleh manusia secara alami, sebab keduanya adalah kemampuan yang sudah ada sejak lahir. Sementara keterampilan membaca serta menulis hanya dapat dipelajari dengan praktik yang ketat. Keterampilan yang tidak didapat secara alami ini memerlukan perhatian yang lebih, mengingat keduanya tidak dapat langsung digunakan secara spontan tanpa melalui pembelajaran terlebih dahulu.

Keterampilan menulis ialah satu dari empat elemen dari keterampilan berbahasa yang membutuhkan peninjauan serius sebab seseorang tidak akan langsung terampil dalam menulis tanpa menjalani proses belajar dan

berlatih secara berkelanjutan. Kemampuan menulis termasuk dalam kegiatan yang bersifat produktif karena di dalamnya menyertakan pemikiran untuk memproduksi karya tulis yang mampu dimengerti oleh para pembaca (Larassati dkk., 2022). Dikatakan produktif sebab menulis adalah tindakan yang aktif memproduksi hasil tulisan (Rohman dkk., 2019). Menurut Putrayasa (2015), keterampilan menulis adalah kemampuan individu dalam menuangkan ide, penalaran serta emosi dengan pembaca dengan menggunakan bahasa tulis. Diukur dengan kemampuan berbahasa yang lain, menulis diyakini kemampuan yang rumit serta sulit. Hal ini, sebab menulis bukan sekadar memindahkan kata serta kalimat, tetapi menuliskan dan mengembangkan pemikiran, pendapat, pandangan ke suatu struktur tulisan yang tersusun secara tepat, masuk akal, sistematis sehingga dapat dipahami oleh penikmat bacaan (Malau dkk., 2022). Kondisi ini selaras dengan pandangan Anugrah dkk., (2025) yang memaparkan bahwasanya kegiatan menulis bersifat kompleks karena melibatkan tahapan perencanaan, pengembangan gagasan, pemilihan bahasa, serta revisi secara berkelanjutan, sehingga memerlukan latihan yang intensif dan terarah. Pada proses menulis, seorang penulis diharapkan dapat menggunakan susunan kalimat dan diksi dengan baik serta tepat (Wiratama dkk., 2022). Oleh sebab itu, Keterampilan menulis bukan sekadar kemampuan yang bisa diperoleh secara langsung dan mudah, tapi keterampilan yang memerlukan proses panjang serta ketekunan dalam berlatih secara terus-menerus guna dapat menguasainya dengan baik. (Suryantin dkk., 2025).

Kemampuan menulis memiliki peran penting sebab mampu menunjang peserta didik dalam mengasah kemampuan bernalar yang cermat. Menurut

Akhadiah (dalam Marhedah, 2023), terdapat beberapa manfaat yang didapat melalui keterampilan menulis. Pertama, siswa berpotensi mengetahui kemampuan yang ada dalam dirinya. Kedua, siswa mampu mengembangkan beberapa gagasan, memperluas pengetahuan, menyusun gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara jelas. Ketiga, siswa dapat mengevaluasi gagasan sendiri dengan lebih objektif. Terakhir, siswa juga dapat lebih mudah menyelesaikan permasalahan, memotivasi diri agar belajar secara optimal, serta membentuk kebiasaan untuk berpikir dan berkomunikasi secara jelas dan teratur. Beberapa keuntungan itu, tentu akan memberikan dampak yang sejalan dengan tuntutan target pencapaian kegiatan belajar pada fase D pada materi pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka, yakni “Siswa menulis beragam teks untuk menjelaskan pengobservasian dan kejadian yang pernah dialami dengan lebih sistematis, serta menulis pendapatnya mengenai penjelasan dan bacaan mengenai kejadian yang pernah dialami dan skemata”.

Salah satu bentuk teks yang berkaitan dengan kemampuan di atas pada Kurikulum Merdeka adalah teks deskripsi. Menurut Sumarlam (dalam Afrizal, 2020), teks deskripsi ialah susunan kalimat yang mendeskripsikan atau menguraikan suatu objek dengan lebih rinci, baik yang bersumber dari pengalaman pribadi maupun pengetahuan yang dimiliki oleh penulisnya. Pada teks deskripsi terdapat kesan penulis terhadap suatu penggambaran objek yang ditulis untuk pembaca agar pembaca seolah-olah melihat gambaran objek yang dibahas. Menulis teks deskripsi memerlukan kemampuan pengamatan yang cermat dengan memanfaatkan seluruh indera, kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan ke dalam tulisan dengan memakai pemilihan diksi yang

benar atau dengan memakai pengukuran yang benar. (Putrayasa, 2015). Kondisi ini sejalan dengan pendapat Cahyaningrum dkk. (2018) Seorang penulis andal tidak menghasilkan tulisan secara instan, tetapi melalui proses yang lama. Walau demikian, secara empiris mayoritas siswa menghadapi kendala dalam menyusun teks deskripsi. Menurut Rinawati dkk., (dalam Lestari dkk., 2021) menyatakan bahwa menyatakan bahwa kondisi di lapangan, siswa tetap memerlukan arahan saat menulis sebab menulis adalah proses menyampaikan ide ke dalam suatu kalimat secara utuh dan tidak mudah untuk dilakukan. Maka dari itu, dalam menulis membutuhkan kejadian yang pernah dialami dan praktik yang tepat agar bisa menulis dengan tepat (Suherman, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar bahasa Indonesia di kelas VII C SMP Negeri 4 Sawan, diketahui bahwasanya terdapat banyak peserta didik yang sulit dalam menulis teks deskripsi. Temuan tersebut ditinjau dari hasil analisis dokumen yang peneliti lakukan. Dari 27 peserta didik, hanya 7 siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan dalam menulis teks deskripsi, sementara 20 peserta didik lainnya masih belum memenuhi nilai ketuntasan. Peserta didik yang meraih skor tidak tuntas sebesar 74,07% dan peserta didik yang memperoleh skor tuntas sejumlah 25,93%. Kondisi tersebut terjadi karena minimnya kosakata peserta didik untuk menggambarkan objek yang akan ditulis. Selain itu, siswa cenderung menulis tanpa alur penulisan yang jelas, sehingga mereka sulit mengembangkan tulisannya. Fokus siswa juga rendah sehingga ketika disuruh menulis mereka cenderung mudah teralihkannya perhatiannya. Konsentrasi yang tidak stabil membuat proses penulisan semakin terkendala serta menghabiskan waktu yang panjang daripada semestinya. Siswa juga sering

menunjukkan kepasifan ketika diberi tugas menulis, karena mereka lebih tertarik pada aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan atau tidak memerlukan pemikiran yang mendalam. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan siswa kurang optimal.

Selain faktor di atas, rendahnya minat siswa juga disebabkan oleh pendidik belum memanfaatkan media pembelajaran relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini didasarkan pada wawancara bersama pendidik materi pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Sawan, pendidik di sana hanya menggunakan salindia sebagai media pembelajaran. Dari wawancara dengan beberapa siswa, ternyata penggunaan salindia dianggap kurang menarik dan tidak membantu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salindia cenderung menciptakan pembelajaran tidak aktif sebab peserta didik hanya sebagai penerima informasi tanpa berpartisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, salindia juga sering berisi informasi yang terlalu padat dan disajikan dengan tempo yang tidak sesuai dengan kemampuan penyerapan siswa.

Kurangnya variasi media yang diterapkan oleh pendidik dapat memengaruhi kegiatan pembelajaran siswa, sebab media yang beragam bisa mendorong kreativitas serta daya pikir siswa (Pranata dkk., 2021). Namun sayangnya, masih banyak guru di SMP Negeri 4 Sawan beranggapan bahwasanya peran media dalam kegiatan belajar tidak sebatas sebagai sarana pembantu saja dan bisa dikesampingkan ketika media itu tidak ada di sekolah. Padahal media pembelajaran bukan sekadar alat bantu tambahan yang bisa diabaikan, melainkan media merupakan komponen integral dalam sistem kegiatan belajar yang bisa menaikkan keinginan serta kemauan peserta didik

dalam belajar. Tantri & Sriasih (2022) menyampaikan bahwa media pembelajaran mempunyai peran sebagai sarana yang bisa mempermudah guru pada saat mengajar serta bisa dijadikan referensi belajar untuk siswa. Sehingga pemilihan media pembelajaran yang sesuai pasti dapat meringankan pendidik dalam memaparkan pesan atau materi kepada peserta didik dengan efektif serta efisien (Palguna, dkk., 2025).

Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, peneliti memberikan solusi untuk menggunakan media video *motion graphic* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Alasannya karena teks deskripsi membutuhkan detail visual dan imajinasi. *Motion graphic* dapat digunakan untuk memvisualisasikan objek statis menjadi dinamis dan menonjolkan fitur-fitur objek seperti warna dan bentuk secara eksplisit yang sering terlewatkan dalam video biasa. Media video interaktif seperti *motion graphic* tentu dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya teks deskripsi. Menurut Fauzyah & Franzia (dalam Simaremare dkk., 2023), *motion graphic* merupakan infografis yang didesain menyerupai audio visual seperti film, video, maupun animasi berbasis komputer. Seluruh informasi yang terdapat pada video *motion graphic* bisa diserap dengan gampang oleh penonton sebab media tersebut menyajikan konten dalam bentuk audio dan visual (Tartila & Mahsusi, 2021). Media video *motion graphic* bisa mendorong peserta didik untuk belajar sendiri, sekaligus meningkatkan semangat serta keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, video *motion graphic* juga memiliki kemampuan menghibur peserta didik melalui tampilan animasi dengan desain bergerak yang dapat mendorong siswa untuk antusias selama kegiatan

pembelajaran. Keunggulan media *motion graphic* ialah siswa bisa lebih aktif dan semangat sebab mereka tidak bergantung dengan penjelasan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik bisa mencermati bagian-bagian audio dan visual dalam media video sebagai sumber gagasan yang dapat disempurnakan ke dalam tulisan teks deskripsi (Tartila & Mahsusi, 2021). Selain itu, media ini berperan dalam memperluas wawasan peserta didik mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses belajar. Sehingga peserta didik terbiasa menyerap informasi dari apa yang mereka simak dan dengarkan dan menuangkannya ke dalam karya tulisan.

Penggunaan media video *motion graphic* dalam pembelajaran telah efektif meningkatkan keterampilan menulis berdasarkan penelitian sebelumnya. Buktinya dari temuan yang dilakukan oleh Tartila dan Mahsusi (2021), hasil temuan mengindikasikan bahwasanya siswa dapat menulis teks persuasif dengan memanfaatkan media video *motion graphic*. Pemanfaatan *motion graphic* bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan wawasan dan penalaran serta siswa mempunyai pemahaman mengenai menulis teks persuasif. Kemiripan temuan ini dengan temuan yang peneliti laksanakan yakni keduanya berfokus pada keterampilan menulis melalui media video *motion graphic*. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu penelitian yang diimplementasi oleh Aulia Tartila dan H. Mahsusi (2021) menggunakan teks persuasif sedangkan peneliti menggunakan teks deskripsi.

Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Simaremare, Hutauruk, dan Simanjuntak (2023), hasil temuan mengindikasikan bahwasanya adanya pengaruh media *motion graphic* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

Keterampilan menulis siswa lebih baik ketika menggunakan media *motion graphic*. Kemiripan antara temuan ini dengan temuan yang peneliti laksanakan yaitu keduanya menggunakan media video *motion graphic* dalam menulis teks deskripsi. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Simaremare, Hutauruk, dan Simanjuntak (2023) menggunakan jenis penelitian eksperimen sementara penelitian peneliti memakai jenis penelitian tindakan kelas.

Penelitian terakhir dilaksanakan oleh Lestari, Septiana dan Sagino (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model dalam kegiatan belajar yakni *Project Based Learning* berbantuan media video *motion graphic* terbukti dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi, hal tersebut dilihat dari kenaikan rerata hasil belajar. Kemiripan antara kajian ini dengan penelitian yang peneliti dilaksanakan yakni keduanya berfokus pada peningkatan keterampilan menulis melalui media video *motion graphic*. Perbedaannya ada pada subjek penelitian yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Eli Puji Lestari, Ika Septiana dan Sagino (2024) menggunakan X-7 SMAN 10 Semarang sebagai subjek penelitian sedangkan peneliti menggunakan SMP Negeri 4 Sawan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat dinyatakan bahwa media video *motion graphic* mempunyai berbagai manfaat positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian sebelumnya belum mengkaji secara spesifik mengenai penggunaan video *motion graphic* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, sehingga kajian ini berfokus untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi terhadap

penggunaan media *motion graphic*. Keterbaharuan dari media pembelajaran ini adalah media ini belum pernah diterapkan di SMP yang ada di Bali, terutama di SMP Negeri 4 Sawan, sehingga penggunaan media video *motion graphic* diharapkan dapat memberi pengalaman belajar inovatif dan menarik minat belajar siswa. Melalui media video *motion graphic*, siswa dapat mengamati objek yang akan dideskripsikan dengan lebih komprehensif karena media ini menampilkan detail objek dari berbagai sisi dan karakteristik objek yang biasanya sulit ditangkap oleh siswa melalui gambar diam dan penjelasan verbal saja. Kelebihan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kosakata yang lebih kaya dan tepat dalam mendeskripsikan objek. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik mengimplementasikan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Video *Motion Graphic* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII C di SMP Negeri 4 Sawan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang sudah dipaparkan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yakni:

1. Keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi masih rendah.
2. Peserta didik tidak memiliki kosakata yang cukup untuk menggambarkan objek yang akan ditulis.
3. Minat dan fokus siswa juga rendah sehingga ketika ditugaskan menulis mereka cenderung mudah teralihkan perhatiannya.

4. Guru kesulitan dalam menentukan media yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa serta guru belum menggunakan media pembelajaran teks deskripsi yang menarik.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terstruktur serta bisa meraih hasil yang diinginkan, maka dilaksanakan pembatasan masalah dengan memusatkan penelitian. Penelitian ini hanya akan berfokus pada penggunaan media video *motion graphic*, peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan media video *motion graphic*, dan respons siswa terhadap menggunakan media video *motion graphic* dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Sawan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka telah diidentifikasi sejumlah permasalahan yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video *motion graphic* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII C di SMP Negeri 4 Sawan?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Sawan terhadap penggunaan video *motion graphic* sebagai media pembelajaran?
3. Bagaimana respons siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Sawan terhadap penggunaan media video *motion graphic* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video *motion graphic* dalam kegiatan belajar menulis teks deskripsi siswa kelas VII C di SMP Negeri 4 Sawan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Sawan terhadap penggunaan video *motion graphic* sebagai media pembelajaran.
3. Untuk mendeskripsikan respons siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Sawan terhadap penggunaan media video *motion graphic* dalam kegiatan belajar menulis teks deskripsi.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada setiap penelitian tentu ada manfaat-manfaat yang bisa didapat. Ditinjau dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dilompokkan ke dalam dua bagian, yakni:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan dan pengetahuan baru tentang penggunaan media dalam kegiatan belajar, khususnya media video *motion graphic* yang digunakan dalam kegiatan belajar menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil temuan ini diharapkan mampu memberi pengayaan pengetahuan berkaitan dengan media pembelajaran video *motion graphic*.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa diaplikasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran teks deskripsi.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa mengoptimalkan wawasan serta pengetahuan peneliti dalam penggunaan media video *motion graphic* sebagai media dalam kegiatan belajar menulis teks deskripsi.
- d. Bagi peneliti lain, temuan dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan serta materi rujukan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penggunaan media video *motion graphic* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

